



Peran Alat Musik Sederhana dari Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Musik Di SD Negeri 178492 Perumnas Pagar Batu

Olepinus Malyo

Mahasiswa, Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: malyoolepinus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran alat musik sederhana dari lingkungan sekitar dalam pembelajaran musik di SD Negeri 178492 Perumnas Pagar Batu. Pemanfaatan benda-benda yang mudah ditemukan, seperti botol plastik, kaleng, bambu, dan bahan sederhana lainnya, menjadi alternatif media pembelajaran di tengah keterbatasan ketersediaan alat musik standar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pemanfaatan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar, proses penggunaannya dalam pembelajaran musik, keterlibatan siswa, serta manfaat dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan alat musik sederhana dapat mendukung pembelajaran musik yang lebih aktif, kreatif, kontekstual, dan partisipatif. Penggunaan benda-benda lingkungan sebagai alat musik membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal ritme dan tempo, sekaligus mendorong kreativitas, kerja sama, keberanian bereksperimen, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan bermusik. Penelitian ini berkontribusi sebagai alternatif pengembangan pembelajaran musik yang efektif dan kontekstual dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan yang mudah diperoleh.

Kata kunci: Alat musik sederhana, pembelajaran musik, lingkungan sekitar, kreativitas siswa, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Secara historis, musik berkembang dari kreativitas manusia dalam merespons bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar. Sebelum berkembangnya instrumen musik modern, manusia telah memanfaatkan berbagai bahan alam seperti kayu, batu, dan tulang untuk menghasilkan bunyi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bermusik tidak selalu bergantung pada instrumen yang kompleks, tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda sederhana yang memiliki potensi menghasilkan bunyi. Dalam dunia pendidikan, musik merupakan bagian penting dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik, baik kognitif, emosional, maupun sosial. Pembelajaran

musik di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, berkreasi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Aktivitas musik secara berkelompok dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendorong interaksi sosial, empati, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran musik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua sekolah memiliki alat musik yang memadai untuk mendukung kegiatan praktik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran musik lebih banyak dilakukan melalui teori dan kegiatan bernyanyi tanpa memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengalami proses musikal secara langsung.

Dalam kondisi tersebut, guru perlu mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Benda-benda sederhana seperti botol plastik, kaleng bekas, bambu, kayu, dan bahan lainnya dapat dimanfaatkan sebagai alat musik sederhana, khususnya alat musik perkusi. Pemanfaatan benda-benda tersebut dapat menjadi alternatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Siswa dapat secara langsung mengeksplorasi bunyi dan mempelajari konsep musik seperti ritme, tempo, dan dinamika. Penggunaan alat musik sederhana juga dapat mendorong kreativitas siswa karena mereka tidak hanya menggunakan alat yang telah tersedia, tetapi dapat terlibat dalam proses menemukan, membuat, dan memainkan instrumen dari bahan yang mudah ditemukan. Dengan demikian, lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar yang mendukung pembelajaran musik secara kontekstual.

Kondisi pembelajaran musik di SD Negeri 178492 Perumnas Pagar Batu menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang lebih sederhana dan kontekstual. Keterbatasan alat musik standar dapat menjadi kendala dalam memberikan pengalaman praktik musik secara optimal kepada siswa. Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi bunyi dan memainkan alat musik menjadi terbatas. Di sisi lain, lingkungan sekitar sekolah memiliki berbagai bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, seperti bambu, kayu, botol plastik, kaleng bekas, dan benda-benda lainnya. Bahan tersebut memiliki potensi untuk diolah menjadi alat musik sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan bahan dari lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu bentuk inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Pembelajaran dengan alat musik sederhana juga dapat memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Siswa dapat belajar menghasilkan bunyi, mengikuti pola ritme, memainkan instrumen secara berkelompok, dan menciptakan pola bunyi sederhana. Aktivitas tersebut memungkinkan pembelajaran musik berlangsung secara lebih konkret dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Penelitian mengenai pemanfaatan alat musik sederhana telah menunjukkan berbagai manfaat dalam pembelajaran musik. Penelitian Setyoko, Rahayu, dan Hanum (2022) mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai alat musik sederhana pada kegiatan musik perkusi menunjukkan bahwa bahan bekas dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan partisipasi peserta didik serta membantu memahami konsep ritme secara lebih konkret.

Penelitian Pratiwi (2021) mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai alat musik sederhana menunjukkan bahwa penggunaan benda-benda di sekitar dapat memberikan

pengalaman eksplorasi bunyi dan mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak. Sementara itu, penelitian Usman dan Gunawan (2025) menunjukkan bahwa kegiatan membuat alat musik sederhana melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian Yulfita, Vivian, dan Hidayatulloh (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran musik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan mendorong kreativitas siswa. Meskipun penelitian terdahulu telah membahas manfaat alat musik sederhana, masih terdapat ruang penelitian mengenai pemanfaatannya secara kontekstual dalam pembelajaran musik di sekolah dasar. Beberapa penelitian lebih berfokus pada perkembangan kreativitas, kecerdasan musikal, atau proses pembuatan alat musik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji peran alat musik sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar dalam mendukung proses pembelajaran musik, keterlibatan siswa, serta pengalaman musikal di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 178492 Perumnas Pagar Batu. Sekolah ini dipilih karena memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya dalam hal keterbatasan fasilitas alat musik dan potensi pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Pemanfaatan alat musik sederhana diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran musik yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana alat musik sederhana tersebut dimainkan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini mengkaji perannya dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan musikal, serta mendorong kreativitas dan interaksi sosial peserta didik. Pemanfaatan alat musik sederhana menjadi penting dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran musik. Melalui penggunaan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya berlangsung melalui penjelasan teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam menghasilkan, mengeksplorasi, dan memainkan bunyi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran seni musik berbasis kreativitas dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran musik yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, tindakan, serta berbagai informasi yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung di lapangan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau

fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Konsep Ritme dan Tempo

Berdasarkan temuan di SD Negeri 178492 Perumnas Pagar Batu, penggunaan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar membantu siswa memahami konsep dasar musik, khususnya ritme dan tempo. Sebelum menggunakan alat musik sederhana, pemahaman siswa terhadap ketukan dan tempo cenderung terbatas pada penjelasan dan hitungan secara teoritis. Setelah siswa terlibat langsung dalam memainkan drum kaleng, kentongan bambu, dan marakas dari botol plastik, konsep ritme dan tempo menjadi lebih mudah dipahami melalui pengalaman praktik.

Penggunaan alat musik sederhana memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenali ketukan. Ketika siswa memukul drum kaleng atau kentongan bambu secara berulang, mereka dapat membedakan ketukan yang teratur dan tidak teratur. Demikian pula ketika menggunakan marakas dari botol plastik, siswa dapat merasakan dan mendengar bunyi yang dihasilkan dari gerakan tangan. Pengalaman tersebut membantu siswa menghubungkan penjelasan guru mengenai ritme dengan aktivitas musikal yang mereka lakukan sendiri.

Pada pembelajaran tempo, guru dapat menggunakan kentongan atau alat musik bambu sebagai acuan kecepatan permainan. Siswa kemudian berusaha menyesuaikan permainan alat musik masing-masing dengan ketukan yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa tempo berkaitan dengan cepat atau lambatnya suatu lagu atau pola musik. Pemahaman tidak hanya diperoleh melalui definisi, tetapi melalui pengalaman memainkan alat musik secara langsung.

Penggunaan alat musik sederhana juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan berulang tanpa merasa terlalu terbebani. Benda-benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar membuat siswa lebih berani mencoba dan memperbaiki kesalahan dalam memainkan ritme. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi terlibat langsung dalam menghasilkan bunyi dan mengatur ketukan.

Stimulasi Kreativitas dan Ekspresi Musikal

Pemanfaatan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar tidak hanya membantu siswa memahami konsep musik, tetapi juga memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi musikal. Bahan seperti botol plastik, kaleng bekas, bambu, dan kayu dapat menghasilkan bunyi yang berbeda sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bunyi.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan kreativitas melalui cara menggunakan dan memodifikasi alat musik sederhana. Misalnya, siswa dapat mengubah bahan yang digunakan sebagai isi marakas untuk menghasilkan karakter bunyi yang berbeda. Perubahan bahan dari beras menjadi kerikil dapat menghasilkan suara yang lebih keras, sedangkan bahan yang lebih ringan dapat menghasilkan suara

yang lebih lembut. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara bahan yang digunakan dengan bunyi yang dihasilkan.

Kreativitas juga terlihat dalam variasi ritme yang dimainkan siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa tidak hanya mengikuti pola ketukan yang diberikan guru, tetapi mulai mencoba membuat variasi ketukan sederhana. Beberapa siswa memberikan aksent pada bagian tertentu atau menambahkan ketukan di antara pola ritme yang telah ditentukan. Meskipun masih sederhana, aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses eksplorasi dan improvisasi dalam pembelajaran musik. Selain itu, siswa dapat menggunakan alat musik sederhana untuk mengekspresikan suasana lagu. Permainan dengan ketukan cepat dapat digunakan untuk menggambarkan suasana yang lebih ceria, sedangkan permainan dengan ketukan lambat dan lembut dapat digunakan untuk menggambarkan suasana yang tenang. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghasilkan bunyi, tetapi juga belajar menghubungkan bunyi dengan ekspresi dan suasana musikal.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar yang mendorong kreativitas. Siswa belajar bahwa alat musik tidak selalu harus berasal dari instrumen yang mahal atau tersedia secara khusus di sekolah. Berbagai benda sederhana dapat digunakan untuk menghasilkan bunyi dan menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan gagasan musikalnya.

Kendala dan Upaya Pemecahan Masalah

Meskipun penggunaan alat musik sederhana memberikan berbagai manfaat, pelaksanaannya dalam pembelajaran musik juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam menghasilkan bunyi yang teratur. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa siswa masih kesulitan mempertahankan ketukan dan menyesuaikan tempo dengan teman dalam kelompok. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan permainan musik terkadang belum terdengar serasi. Kendala lainnya adalah perbedaan kualitas bunyi dari alat musik yang dibuat menggunakan bahan sederhana. Botol plastik, kaleng, bambu, dan kayu memiliki ukuran, bentuk, dan karakteristik yang berbeda sehingga bunyi yang dihasilkan tidak selalu sama. Selain itu, tidak semua bahan yang ditemukan di lingkungan sekitar dapat langsung digunakan sebagai alat musik. Beberapa bahan perlu dibersihkan, dipotong, dirakit, atau disesuaikan terlebih dahulu agar aman dan dapat menghasilkan bunyi yang sesuai. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan contoh penggunaan alat musik secara bertahap.

Siswa terlebih dahulu dilatih mengikuti ketukan sederhana sebelum memainkan pola ritme yang lebih kompleks. Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mencoba alat musik yang berbeda. Melalui latihan secara berulang, siswa menjadi lebih terbiasa mempertahankan ketukan dan menyesuaikan permainan dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga melakukan pemilihan dan penyesuaian bahan sebelum digunakan dalam pembelajaran. Bahan yang tajam, mudah pecah, atau berpotensi membahayakan siswa tidak digunakan. Alat musik yang telah dibuat kemudian diuji untuk mengetahui kualitas bunyi dan kemudahan penggunaannya. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber alat musik tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa.

Dalam kegiatan kelompok, siswa juga diarahkan untuk saling mendengarkan dan menghargai permainan teman. Setiap siswa memiliki peran yang berbeda dalam

menghasilkan pola musik. Ada yang memainkan ketukan utama, ada yang memberikan aksèn, dan ada yang memainkan bunyi tambahan. Pembagian peran tersebut membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam permainan musik. Penggunaan alat musik sederhana juga memberikan kesempatan yang relatif sama kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Karena bahan yang digunakan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, keterbatasan kepemilikan alat musik pribadi tidak menjadi penghalang utama bagi siswa untuk mengikuti kegiatan praktik. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih aktif dan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, penggunaan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar berperan dalam menciptakan pembelajaran musik yang lebih konkret dan partisipatif. Siswa memperoleh pengalaman dalam memahami ritme dan tempo, mengeksplorasi bunyi, mengembangkan kreativitas, serta bekerja sama dalam kelompok. Kendala yang muncul dapat diatasi melalui pendampingan guru, latihan bertahap, pemilihan bahan yang tepat, dan pembagian peran dalam kegiatan musikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana musik di SD Negeri 178492 Perumnas Pagar Batu. Bahan seperti botol plastik, kaleng bekas, bambu, dan kayu dapat dimanfaatkan sebagai alat musik sederhana yang mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan alat musik sederhana membantu siswa memahami konsep dasar musik, khususnya ritme dan tempo, melalui pengalaman praktik secara langsung. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghasilkan bunyi, mengikuti ketukan, mengatur tempo, dan memainkan pola ritme secara individual maupun kelompok. Selain mendukung pemahaman musikal, pemanfaatan alat musik sederhana memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi musikal. Kegiatan bermain musik secara berkelompok juga mendorong siswa untuk bekerja sama, saling mendengarkan, menghargai peran teman, serta meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan diri. Dengan demikian, pemanfaatan alat musik sederhana dari lingkungan sekitar berperan dalam menciptakan pembelajaran musik yang lebih aktif, partisipatif, kreatif, dan kontekstual. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan menjadi penghalang utama dalam pembelajaran musik apabila guru mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, P. S. (2004). *Teaching music globally*. Oxford University Press.

Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Best Publisher.

Kurniawan, S. (2015). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Triyanto. (2017). *Pendekatan kreatif dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar*. Jurnal Seni Musik, 6(2), 85–94.
- Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Widodo, T. (2013). *Implementasi pembelajaran seni musik berbasis lingkungan di sekolah dasar*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 13(2), 120–128.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian*.